

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian di Kedai Difabis Coffee and Tea yang berlokasi di Jl. Kendal RW3 No.RT.2, RT.2/RW.6, Dukuh Atas, Menteng, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Dengan adanya Difabis Coffee and Tea ini tujuannya untuk memberikan ruang untuk teman difabel dan memerdekakan teman-teman difabel agar dapat berkarya dan keratif. Bertujuan supaya memberikan peluang bekerja yang sama besarnya terhadap para difabel khususnya teman-teman tuli dengan adanya coffee shop ini dapat menjadi sarana supaya masyarakat umum dapat berbaur dengan mereka.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan terhitung dari bulan Desember 2023 sampai bulan Maret 2024, Penelitian ini dilakukan di Difabis coffee & tea BAZNAS BAZIS Provinsi DKI Jakarta yang berpusat di dukuh atas, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat. Dalam meneliti bagaimana berlangsungnya program Difabis coffee & Tea. Penulis melaksanakan riset berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.2. Jenis Penelitian

Menurut Sugiono (2005) yang mengartikan apabila penelitian kualitatif lebih sesuai diperunakan dalam jenis penelitian yang memahami mengenai fenomena sosial dari perspektif partisipan. Dengan sederhana, bisa juga diartikan merupakan penelitian yang lebih cocok dipergunakan dalam meneliti situasi ataupun kondisi si objek penelitian. Penelitian ini berfikir dengan induktif yang menangkap banyak fenomena ataupun fakta sosial lewat pengamatan di lapangan, selanjutnya dianalisis, kemudian melaksanakan teorisasi berdasarkan apa yang sudah diamati di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil pemberdayaan kesejahteraan penyandang disabilitas tunarungu melalui keterampilan kerja.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah strategi dalam mengumpulkan data yang mempunyai fungsi digunakan dengan tepat dan sesuai tujuan penelitian dan jenis data yang hendak diamati. Teknik pengumpulan data dipergunakan agar mengumpulkan data-data penelitian yang sumbernya dari subjek ataupun sampel penelitian. Dari hasil pengumpulan data, bisa menjadi dasar dalam menyusun instrumen penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pengumpulan data melalui wawancara, metode observasi, serta metode dokumentasi.

3.3.1 Wawancara

Metode wawancara dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti hendak melaksanakan studi pendahuluan supaya menemukan masalah yang harus diteliti, namun juga jika peneliti hendak mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam. Teknik pengumpulan data ini berdasar diri laporan mengenai diri sendiri (self report), ataupun setidak-tidaknya terhadap pengetahuan serta keyakinan pribadi (Sugiyono, 2014).

Adapun yang jadi narasumber yakni Gigin Mardiansyah selaku PIC (Person In Charge) Program Difabis, 5 difabel yang diberdayakan pada program difabis oleh BAZNAS BAZIS DKI Jakarta, dan customer sebagai pelanggan setia difabis coffee and tea. Peneliti melaksanakan wawancara melalui mengajukan berbagai pertanyaan pada narasumber secara bergantian. Peneliti melaksanakan wawancara melalui merekam dan mencatat isi pembicaraan yang berhubungan pada objek penelitian, hasil yang terkumpul selanjutnya dianalisis.

3.3.2 Metode Observasi

Metode observasi ialah metode pengamatan yang didukung pada pengumpulan dan pencatatan data dengan sistematis pada obyek yang hendak diteliti. Observasi bisa didefinisikan merupakan perhatian yang berfokus pada kejadian, sesuatu ataupun gejala (Emzir, 2010). Pada penelitian ini metode observasi dipergunakan supaya pokok permasalahan yang ada, bisa diteliti dengan langsung dalam pengumpulan data melalui teknik ini mengandalkan pengamatan langsung pada obyek penelitian.

Pada penelitian kali ini, peneliti mengobservasi Difabis Coffee and Tea yang ialah salah satu program dari lembaga BAZNAS BAZIS Provinsi DKI Jakarta di mana mereka menghadirkan program Difabis (Difabel Bisa) supaya memberdayakan penyandang disabilitas.

Peneliti menggunakan teknik observasi secara langsung maupun tidak langsung dalam memperoleh data. Tujuannya yaitu agar dapat mengetahui secara detail bagaimana proses yang dilakukan di Difabis Coffee and Tea ini, dalam kinerja dari para pekerja barista Difabis, maupun cara konsumen saat melakukan pemesanan. Yang mana, observasi secara langsung di lapangan ini, dilakukan oleh peneliti selama 5 kali datang ke Difabis Coffee and Tea. Selain itu, observasi tidak langsung ini dilakukan pengamatan melalui akun-akun media sosial Difabis baik pada akun Instagram, maupun Youtube.

3.3.3 Metode Dokumentasi

Selain daripada menerapkan metode wawancara serta observasi, metode dokumentasi juga begitu penting dalam penelitian. Terdapat beberapa yang masuk pada metode dokumentasi, misalnia surat, arsip foto, catatan harian, cenderamata, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data dari dokumentasi sangat penting untuk melihat kegiatan yang terjadi di masa lampau. Setelah peneliti mendapatkan berbagai informasi baik melalui observasi langsung, maupun tidak

langsung, maka peneliti mengumpulkan data hasil observasi tersebut dalam bentuk catatan lapangan berupa foto maupun video dengan alat bantu Handphone.

3.4. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilaksanakan melalui metode purposive sampling. Dari pendapat Sugiyono (2012:54) teknik penentuan informan seperti inilah, dinamakan sebagai teknik purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel yang disesuaikan berdasar dari berbagai kriteria khusus yang diterapkan sesuai dari tujuan penelitian.

Adapun kriteria penentuan pemilihan informan yang dilaksanakan oleh penelitian ini ialah antara lain:

- a. Pengelola atau PIC (Person In Charge) Program Difabis Baznas Bazis DKI Jakarta
- b. Pekerja Difabis Coffee and Tea
- c. Konsumen atau pembeli di Kedai Difabis Coffee and Tea

Tabel 3.1 Tabel Pelaksanaan Wawancara

No	Nama	Posisi	Tanggal Wawancara	Media
1	Gigin Mardiansyah	PIC (Person In Charge) Program Difabis Baznas Bazis DKI Jakarta	29 Februari 2024 Pukul 13.30 WIB	Tidak Langsung (Zoom)
2	Nisa	Pegawai Difabis	6 Maret 2024 Pukul 12.20 WIB	Langsung (Tatap Muka)
3	Muhamad Ananda Rizky	Barista Difabis	6 Maret 2024 Pukul 13.00	Langsung (Tatap

			WIB	Muka)
4	Alya	Pengunjung atau Konsumen Difabis Coffee and Tea	7 Maret 2024 Pukul 16.00 WIB	Langsung (Tatap Muka)
5	Fida	Pengunjung atau Konsumen Difabis Coffee and Tea	7 Maret 2024 Pukul 16.00 WIB	Langsung (Tatap Muka)

Adapun jumlah informan yang akan diwawancarai oleh peneliti yakni sejumlah 5 orang yang terdiri dari, 1 orang PIC (Person In Charge) Program Difabis , 2 pegawai Difabis penyandang disabilitas rungu, dan 2 orang konsumen Difabis Coffee and Tea.

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui cara melaksanakan wawancara dengan langsung di Difabis Coffe and Tea Terowongan Kendal, serta melalui pesan media sosial, dengan persetujuan informan sebelumnya. Strategi yang dilakukan oleh informan saat memperoleh data dari informan tentu dengan melakukan pengamatan atau observasi saat dan sebelum berlangsungnya wawancara. Observasi yang dilakukan dapat berupa cara informan merespon interaksi, mimik wajah yang terlihat dari informan, serta penyampaian cerita informan. Wawancara dilakukan dengan suasana santai, sehingga informan pun dapat menikmati proses wawancara dengan nyaman tanpa harus merasa terbebani dengan pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan.

Hambatan-hambatan yang akan dialami dalam proses penelitian untuk mendapatkan data-data dari para informan, yaitu keterbatasannya pemahaman yang dimiliki oleh peneliti dalam memahami cerita atau bahasa komunikasi yang diutarakan oleh informan khususnya para penyandang disabilitas rungu. Selain itu juga, hambatan lainnya yang akan dialami ketidaksediannya owner Difabis yang selalu ada di tempat, serta para pengunjung yang belum tentu dapat menerima dengan baik tujuan dari

peneliti. Namun, peneliti dalam hal ini menyiapkan beberapa strategi untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut, seperti berlatih memahami komunikasi bahasa tubuh/isyarat, selain itu juga membuat janji kepada owner dari Difabis untuk ketersediaan waktunya dalam melakukan wawancara, begitu pula meminta ketersediaan waktu kepada para pengunjung untuk melakukan proses wawancara dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini.

3.5. Validasi Data

Validasi data ialah proses pengujian kebenaran dari bahan ataupun data yang nantinya menjadi dasar kajian pada penelitian. Pengujian kebenaran berkaitan erat pada teknik pengumpulan data ketika peneliti mencari serta mengumpulkan informasi yang dipergunakan dalam menganalisis data ataupun masalah. Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yang memiliki tujuan supaya menaikkan penelitian yang digabung dari banyak teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah diamati. Triangulasi ini dipergunakan melalui cara membandingkan informasi dan data yang sudah diperoleh melalui cara yang tidak sama. Dilihat dari peneliti mempergunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi maka pemahaman terkait fenomena akan memperkuat validitas temuan penelitian melalui cara membandingkan banyak pendekatan yang berbeda.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun dengan sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, melalui mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang hendak dipelajari dan membuat kesimpulan hingga mudah dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain (Sugiyono,2014) Proses analisis data yang dilaksanakan penelitian ini menerapkan tiga langkah yakni :

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2010: 338). Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang hal yang tak perlu. Maka demikian data yang sudah direduksi bisa memberi gambaran dengan jelas yang akan memudahkan peneliti melaksanakan pengumpulan data kemudian, serta mencarinya jika dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data ialah sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan terdapat penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilaksanakan dengan berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart serta sejenisnya (Sugiyono,2016:341). Maka bisa berarti sesudah data dilaksanakan reduksi, data itu tersaji secara relevan agar dilaksanakan penarikan kesimpulan berdasarkan pada permasalahan penelitian dengan bentuk sistematis serta uraian singkat.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga pada proses analisis data ialah penarikan kesimpulan ataupun verifikasi. Kesimpulan awal yang dinyatakan masih bersifat sementara, serta bisa berubah apabila tak didapatkan bukti –bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data setelahnya (Sugiyono,2016). Kesimpulan data bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sedari awal dan kesimpulan berbentuk deskripsi ataupun gambaran terkait objek yang diteliti.